

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEMAMPUAN
PPL PADA CALON GURU FISIKA****Mitri Irianti dan Zuhdi**Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau
mit_irianti@yahoo.co.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan kompetensi pedagogik dan kemampuan Praktek Pengalaman lapangan (PPL) pada calon guru fisika. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan PMIPA FKIP Universitas Riau yang telah mengikuti mata kuliah pedagogik dan PPL. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang telah mengikuti PPL pada semester ganjil tahun akademik 2013/2014 yang berjumlah 52 orang. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dan dianalisis dengan korelasi sederhana *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan PPL sangat rendah dalam kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian perlu dilakukan peninjauan kurikulum untuk kelompok matakuliah keterampilan proses pembelajaran dan perbaikan instrumen penilaian PPL.

Kata kunci. *Kompetensi pedagogik, PPL, guru fisika*

ABSTRACT. The objective of this research is to see the relation of pedagogical competence and ability of *Praktek Pengalaman Lapangan* (PPL, Practical Field Experience) on Physics Teacher Candidates. The research's population is students of Study Program Physics Education of PMIPA Major FKIP University of Riau. The samples are 52 students who have taken PPL on odd semester academic year 2013/2014. The technique used for collecting data is documentation technique and analysed by simple correlation of product moment. Result of the research shows that correlation between pedagogical competence and PPL ability is very low in the ability of designing learning, implementing learning, and assessing the learning process and result. Thereby, the curriculum review is needed to be done for course group of learning process skill and the instrument improvement of PPL assesment.

Keywords. *Pedagogical competence, PPL, physics teacher*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lingkup Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi Perguruan Tinggi yaitu standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi materi kajian, kompetensi mata kuliah dan silabus pembelajaran yang harus

dipenuhi mahasiswa. Standar isi ditetapkan oleh perguruan tinggi mulai dari tingkat universitas, fakultas dan program studi.

Program Studi Pendidikan Fisika adalah salah satu program studi yang ada di Perguruan Tinggi khususnya FKIP Universitas Riau merupakan salah satu lembaga yang menginginkan menghasilkan calon guru fisika yang memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2012 tentang uji kompetensi guru. Kompetensi pedagogi yang harus dikuasai guru meliputi kemampuan mengenal karakteristik dan potensi peserta didik, menguasai teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran yang efektif, menguasai perencanaan pengembangan kurikulum, menguasai langkah-langkah pembelajaran yang efektif dan menguasai sistem dan mekanisme dan prosedur penilaian.

Pendidikan Fisika diselenggarakan diberbagai jenjang pendidikan formal, terutama dimaksudkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang hukum-hukum alam terkait materi dan energi serta interaksinya, serta kemungkinan-kemungkinan aplikasinya dalam menyingkap tabir-tabir rahasia alam dan perkembangan teknologi di berbagai bidangnya. Fisika merupakan bagian dari sains yang melandasi sebagian besar teknologi yang dapat membantu mempermudah manusia dalam menjalani kehidupannya.

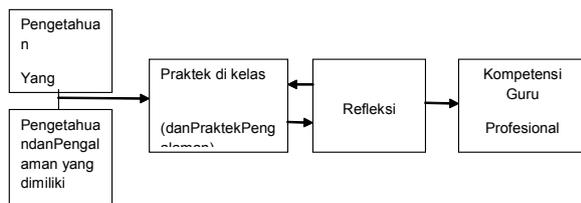
Agar pendidikan Fisika dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia, maka sistem pendidikan fisika di berbagai jenjang pendidikan formal harus ditata dengan baik dan disesuaikan dengan karakteristik ilmunya. Pendidik (guru dan dosen) merupakan unsur yang paling penting di dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Seorang pendidik dalam melaksanakan tugas, hendaknya memiliki wawasan kependidikan yang memusatkan perhatian kepada hal-hal yang berkenaan dengan cara memandang serta bersikap yang lebih umum. Wawasan kependidikan akan memberikan perspektif yang lebih umum yang melihat konsep pendidikan secara interpretatif, normatif, dan kritis, yaitu dengan meninjau faktor-faktor yang bersifat kontekstual, pilihan nilai serta asumsi-asumsi filosofis dan politis yang melandasi praktek yang ada maupun usaha-usaha perbaikannya.

Seorang pendidik selain memiliki wawasan kependidikan, juga harus memiliki kemampuan profesional untuk menganalisis situasi instruksional kemudian mampu mendisain sistem instruksional yang efektif dan efisien yang pada akhirnya mampu mengoperasionalkan proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru dan dosen dituntut memiliki filsafat yang mantap dan teori ilmu yang mendalam.

Kualifikasi atau predikat guru profesional ini dapat disandang oleh seorang guru setelah mereka meraih gelar akademik setingkat S1 pada bidang yang menjadi tugasnya dan telah lulus program profesi guru yang ditandai dengan bukti sertifikat guru profesional.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu juga terus berkembang. Untuk mengikuti perkembangan ilmu, maka pendidikan disiplin ilmu juga mestinya terus berkembang. Perkembangan zaman menuntut perkembangan kompetensi dan sumber daya manusia agar senantiasa relevan dengan zamannya. Konsekuensinya, pendidikan sebagai wahana pembangun dan pengembang kompetensi dan sumber daya manusia harus terus berbenah, berkembang, berkreasi dan berinovasi agar dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang dapat mampu *survive* dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu diperlukan manusia-manusia terdidik yang memiliki kualifikasi ahli (ilmuwan) pendidikan yang mampu melakukan pembaharuan, inovasi dan pengembangan bidang-bidang pendidikan disiplin ilmu melalui pengkajian-pengkajian yang seksama dan berlandaskan pada kaidah-kaidah ilmiah, termasuk didalamnya pendidikan disiplin ilmu fisika. Inovasi pembelajaran fisika dapat dilakukan dari berbagai segi, oleh karena itu seorang ahli pendidikan fisika perlu memiliki wawasan yang komprehensif tentang hakekat fisika. Selain dari itu, para pendidik dan ilmuwan pendidikan fisika juga dituntut memiliki penguasaan *subject matter* dan pedagogi yang kuat. Seorang ilmuwan pendidikan fisika juga perlu menguasai metode-metode fisika untuk mendasari kemampuannya dalam melaksanakan riset-riset pendidikan fisika. Model reflektif dalam pendidikan profesional guru, oleh Wallace (2004) pada Gambar 1.



Gambar 1. Model

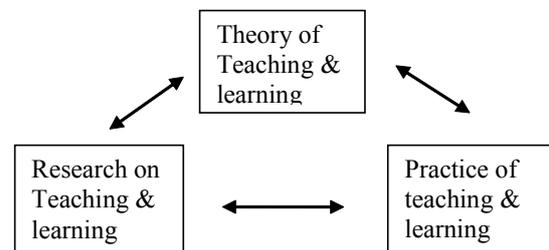
Reflektif Pendidikan Profesional Guru

Berdasarkan Gambar 1, pendidikan profesi guru harus menggabungkan antar pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta kepribadian yang dibentuk dan dikembangkan selama perkuliahan dipadukan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang didapatnya dari pengalaman praktikan (calon guru profesional) dalam Praktek Pengenalan Lapangan (PPL).

Dalam model tersebut, pelaksanaan praktek lapangan dilakukan dengan pendekatan *on-in-on*, yakni pertama pengamatan terhadap praktikan dalam penampilan pembelajaran di kelas diamati oleh guru pamong dan dosen pembimbing (*on practicum*), pembahasan dalam bentuk *triadic conference* atau bentuk *workshop* di kelas atau laboratorium *micro teaching* (*in classroom/micro teaching*) untuk mendiskusikan hasil pengamatan (kegiatan refleksi), dan berikutnya hasil pembahasan pengamatan memberikan masukan bagi perbaikan dan pengembangan kemampuan mengajar praktikan pada penampilan berikutnya (*on practicum*) (Loughran, 2010)

Model Pendidikan Guru Berdasarkan Bukti (PGBB) atau *Evidence Based Teacher Education (EBTE)*, seperti pada Gambar 2. Model ini menghubungkan antara teori-teori pendidikan/pembelajaran dengan praktek pembelajaran di sekolah melalui riset terhadap teori pembelajaran (*theory-driven research*) dan praktek pembelajaran (*practice-driven research*) secara timbal balik (*reciprocal*). Hasil-hasil riset yang berfokus pada pembelajaran di kelas dengan segenap aspeknya menjadi bahan masukan (*feedback*) bagi teori dan prinsip pembelajaran dalam implementasinya secara lebih kontekstual. Dengan demikian proses pembelajaran dalam perkuliahan baik yang menyangkut bidang studi (*subject matter content knowledge*) maupun bidang pedagogi (*pedagogical content knowledge*) akan didasarkan pada sederet bukti (*evidence*)

yang relevan dan kontekstual (Malderez, and Wedell, 2007),



Gambar 2. Model Pendidikan Guru Berbasis Bukti

Agar standar kompetensi guru yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik, proses pembelajaran yang diterapkan pada Program S-1 di LPTK diselenggarakan dengan mengupayakan hal-hal sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembentukan perangkat kompetensi lulusan yang telah ditetapkan, dispesifikasikan dalam 2 dimensi yang berbeda namun terjalin, yaitu (1) penetapan bentuk kegiatan belajar seperti mengkaji, berlatih, dan menghayati, dan (2) senantiasa mengacu kepada penguasaan kompetensi/sub-kompetensi yang telah ditetapkan.
2. Pembentukan penguasaan kompetensi profesional guru yang merupakan muara dari Program Pendidikan Profesional Guru yang berupa Program Pengalaman Lapangan yang memberi kesempatan kepada lulusan Program S-1 untuk menerapkan segala pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperoleh dari semua mata kuliah ke dalam penyelenggaraan pelayanan pembelajaran yang mendidik. Program Pengalaman Lapangan tersebut dilakukan secara bertahap dan sistematis di bawah bimbingan para dosen pembimbing dan guru pamong. Pada dasarnya, pembentukan penguasaan kompetensi profesional guru tersebut mengandung elemen-elemen sebagai berikut.
 - a. Latihan berbagai keterampilan teknis (*basic skills*) dalam pembelajaran.
 - b. Perencanaan terapan kontekstual berbagai pengetahuan dan keterampilan teknis dalam latar otentik.
 - c. Terapan kontekstual berbagai pengetahuan

dan keterampilan teknis pembelajaran dalam latar otentik.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian intikurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru atau tenaga pendidik, baik latihan mengajar maupun tugas kependidikan lainnya secara terbimbing dan terpadu sebagai persyaratan profesi keguruan PPL merupakan muara dari seluruh program kependidikan.

PPL bagi mahasiswa adalah suatu wadah atau sebagai media untuk mendapatkan pengalaman pendidikan secara faktual di lapangan untuk menerapkan ilmunya secara langsung. Kerjasama antara guru pamong dengan mahasiswa PPL dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menjalankan tugas pengajaran dan memantapkan dirisebagai pengajar profesional (Anonim, 2010). Dengan demikian PPL mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam perkuliahan untuk diterapkan secara langsung di sekolah sehingga mahasiswa menguasai berbagai keterampilan mengajar.

Untuk mahasiswa calon guru fisika memiliki kompetensi pedagogi ini maka program studi pendidikan fisika menyediakan matakuliah keterampilan proses pembelajaran (MKKP). Berdasarkan kurikulum 2010 Pendidikan Fisika, mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan matakuliah pedagogi antara lain mata kuliah Strategi Pembelajaran Fisika (SPF), Pengembangan Program Pengajaran Fisika (P3F) dan Penilaian Hasil Belajar (PHB). Melalui matakuliah-matakuliah ini, mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dalam merencanakan pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran dan menilai proses dan hasil pembelajaran. Kemudian pengetahuan yang diperoleh melalui matakuliah tersebut mahasiswa wajib mengikuti kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada sekolah mitra. Perkuliahan matakuliah pedagogi dilaksanakan di kampus sebelum pelaksanaan PPL, sedangkan PPL yang dilaksanakan di sekolah selama empat bulan (satu semester) (Universitas Riau, 2013).

Penilaian kemampuan PPL mahasiswa calon guru fisika dinilai oleh stakeholder (guru pamong) yaitu guru fisika dari sekolah tempat mahasiswa mengikuti PPL dan guru pamong. Penilaian stakeholder ini menjadi acuan dalam menentukan kemampuan PPL mahasiswa.

Hasil pengamatan stakeholder dan dosen

pembimbing terhadap mahasiswa calon guru fisika dalam melaksanakan PPL di sekolah, kemampuan pedagogi mahasiswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keterampilan mahasiswa dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran yang efektif, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media dan teknik menilai hasil belajar mahasiswa.

Program studi Pendidikan Fisika merasa perlu untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian lulusan dengan stakeholder. Salah satu caranya dengan melihat hubungan antara kompetensi pedagogik mahasiswa dengan kemampuan PPL mahasiswa yang dinilai oleh stakeholder agar dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dalam perkuliahan di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan stakeholder.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ada hubungan yang positif antara nilai matakuliah SPF dengan nilai kemampuan merencanakan pembelajaran pada PPL calon guru fisika?, (2) Apakah ada hubungan yang positif antara nilai matakuliah P3F dengan nilai kemampuan melaksanakan pembelajaran pada PPL calon guru fisika?, (3) Apakah ada hubungan yang positif antara nilai matakuliah PHB dengan nilai kemampuan menilai pada PPL calon guru fisika?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan PPL calon guru fisika

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Sebagai pertimbangan bagi program studi dalam rangka peninjauan kurikulum. (2) Sebagai masukan bagi dosen pengampu mata kuliah pedagogi dalam merancang perkuliahan. (3) Sebagai masukan bagi mahasiswa calon guru fisika dalam mempelajari matakuliah pedagogi dan penerapannya dalam pembelajaran fisika. (4) Sebagai masukan bagi UP PPL dalam penilaian proses dan hasil PPL mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, menggunakan metode survey dengan rancangan korelasional seperti Gambar 3

Nilai matakuliah SPF (X) \longrightarrow kemamp. merencanakan (Y)
 Nilai matakuliah P3F (X) \longrightarrow kemamp. melaksanakan (Y)
 Nilai mata kuliah (X) \longrightarrow kemamp. menilai (Y)

Gambar 3. Rancangan Penelitian

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti matakuliah Strategi Pembelajaran Fisika, Pengembangan Program Pengajaran Fisika dan Penilaian Hasil Belajar. Kompetensi pedagogi diambil dari nilai yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

Kemampuan PPL adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam mengikuti PPL pada bidang studi fisika di sekolah. Kemampuan PPL yang diambil dari nilai guru pamong yang berkaitan dengan nilai kemampuan merencanakan, melaksanakan dan menilai sesuai dengan instrumen penilaian praktek pembelajaran (format N1).

Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan PMIPA FKIP Universitas Riau yang telah mengikuti mata kuliah pedagogik dan PPL. Sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa yang telah mengikuti PPL pada semester ganjil tahun akademik 2013/2014 yang berjumlah 52 orang.

Data kemampuan pedagogi adalah nilai mahasiswayang menjadi sampel pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Fisika, Penilaian Hasil Belajar. Data kemampuan PPL adalah nilai kemampuan PPL mahasiswa dari guru pamong.

Instrumen pengumpul data adalah lembar penilaian mata kuliah pedagogik sesuai dengan peraturan akademik dan lembar penilaian praktek PPL yang telah ditetapkan oleh UPPPL. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, pada program studi Pendidikan Fisika dan sekretariat UP PPL.

Untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogi dan kemampuan PPL mahasiswa menggunakan korelasi sederhana dengan korelasi *Product Moment*. Tingkat hubungan korelasi digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Nilai r	Tingkat Hubungan
$0,0 \leq r \leq 0,2$	Sangat rendah
$0,2 \leq r \leq 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r \leq 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r \leq 0,8$	Kuat
$0,8 \leq r \leq 1,0$	Sangat kuat

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi (r) menggunakan uji t dengan rumus berikut;

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada hubungan antara kompetensi pedagogi dan kemampuan PPL. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka ada hubungan antara kompetensi pedagogi dan kemampuan PPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hubungan kompetensi pedagogi dan kemampuan PPL mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1 Tabel 2.. Hasil Pengolahan Data Kompetensi Pedagogi dan Kemampuan PPL

Variabel	r hit	R ²	t hit	t tab	Keterangan
SPF- perencanaan	0,146	0,021	1,036	2,010	Tidak signifikan
P3F- pelaksanaan	0,195	0,038	1,392	2,010	Tidak signifikan
PHB- penilaian	0,220	0,049	1,596	2,010	Tidak signifikan

Tingkat hubungan antara nilai mata kuliah Strategi Pembelajaran Fisika dengan kemampuan merencanakan pembelajaran pada PPL calon guru fisika adalah sangat rendah. Faktor diterminan nilai SPF dengan nilai penilaian perencanaan oleh guru pamong 2,1%, sedangkan sisanya 97,9% ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kompetensi paedagogi dalam merencanakan pembelajaran dengan kemampuan membuat perencanaan pada PPL calon guru fisika.

Tingkat hubungan antara nilai mata kuliah P3F dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada PPL calon guru fisika adalah sangat rendah. Faktor diterminan nilai P3F dengan nilai penilaian pelaksanaan oleh guru pamong 3,8%, sedangkan sisanya 96,2% ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kompetensi paedagogi dalam melaksanakan pembelajaran dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada PPL calon guru fisika.

Tingkat hubungan antara nilai mata kuliah Penilaian Hasil Belajar dengan kemampuan menilai pembelajaran pada PPL calon guru fisika adalah sangat rendah. Faktor diterminan nilai PHB dengan nilai penilaian oleh guru pamong 4,9%, sedangkan sisanya 95,1% ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kompetensi paedagogi dalam

penilaian dengan kemampuan menilai pada PPL calon guru fisika.

Hasil analisis statistik deskriptif seperti ditunjukkan pada Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan penilaian kompetensi pedagogi lebih rendah dari penilaian PPL. Sebagaimana dijelaskan kompetensi paedagogi mahasiswa calon guru fisika diperoleh melalui perkuliahan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan pada kurikulum program studi. Sedangkan kemampuan PPL yang dilaksanakan di sekolah tempat calon guru fisika tersebut PPL, yang penilaiannya oleh guru pamong. Instrumen penilaian kemampuan PPL disediakan oleh UP PPL, guru pamong memberikan nilai berdasarkan instrumen tersebut.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kompetensi Pedagogik

VariabelPedagogi	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Nilai SPF	74,93	0,78	74,93	78,14
Nilai P3F	80,70	0,81	78,14	81,68
Nilai PHB	79,50	1,41	75,14	81,56

Berdasarkan Tabel 3. Kemampuan paedagogik mahasiswa pada setiap mata kuliah rata-rata termasuk kriteria baik. Nilai mata kuliah ini diperoleh mahasiswa dengan dosen yang berbeda, akan tetapi kemampuan rata-rata mahasiswahampirsama.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan PPL

VariabelPPL	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Perencanaan	93,25	0,18	75,00	97,50
Pelaksanaan	91,50	0,19	76,50	97,50
Penilaian	92,25	0,20	76,25	100,0

BerdasarkanTabel4 kemampuan PPL mahasiswa baik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran sangat baik. Nilai PPL inidiperolehdari guru pamong sebagai stake holder.

Hasil penelitian ini menunjukkan ketidakcocokan kurikulum program studi dan instrumen penilaian PPL yang digunakan guru pamong, sehingga menghasilkan perbedaan. Untuk itu perlu dilakukan penelaahan kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi guru bagian kompetensi pedagogik (Ahmad Sudrajat, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, danintelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait denganmatapelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaat kantechnologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Kompetensi- kompetensi tersebut di capai melalui matakuliah-mata kuliah pedagogik yang dikenal dengan Matakuliah Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP) yang terdiri dari mata kuliah Media Pendidikan, Strategi Pembelajaran Fisika, Penilaian Hasil Belajar Fisika dan Telaah kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran Fisika.

Hasil peneltian ini juga menunjukkan kemampuan PPL yang dinilai guru pamong sangat tinggi (>90%), hal ini berkaitan dengan instrumen penilaian PPL. Untuk penilaian PPL seharusnya diturunkan dari kompetensi menjadi indikator mengacu kepada kompetensi pedagogik sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 57 tahun 2012. Artinya instrumen penilaian yang digunakan guru pamong dalam menilai kemampuan PPL mahasiswa mengacu pada kompetensi pedagogik. Suatu instrumen penilaian yang baik harus valid dan reliabel. Valid artinya instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabel adalah instrumen tersebut dipercaya artinya jika digunakan berulang kali akan menghasilkan hal yang sama. Oleh sebab ituinstrumen penilaian PPL yang digunakan guru pamong telah divalidasi, sesuai dengan saran Nancy Susiana (2012) bahwa instrumen penilaian yang disusun oleh penanggung jawab mata kuliah pedagogik, tim PPL dan perwakilan dari guru pamong di lakukan ujicoba dengan cara menilai seseorang kemudian hasil penilaian dikorelasikan sehingga

instrumen penilaian PPL valid dan reliabel.

Ketidakserasian antara nilai PPL dengan nilai-nilai mata kuliah MKKPP juga disebabkan materi mata kuliah MKKPP tersebut belum relevan dengan kebutuhan mengajar di sekolah. Untuk itu perlu dilakukan peninjauan kurikulum MKKPP sesuai dengan yang dibutuhkan guru mengajar di sekolah. Peninjauan kurikulum MKKPP dapat dilakukan dengan melibatkan stakeholder dan dosen yang terlibat dengan mata kuliah paedagogik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang positif antara nilai matakuliah SPF dengan nilai kemampuan merencanakan pembelajaran pada PPL calon guru fisika
2. Tidak ada hubungan yang positif antara nilai matakuliah P3F dengan nilai kemampuan melaksanakan pembelajaran pada PPL calon guru fisika
3. Tidak ada hubungan yang positif antara nilai matakuliah PHB dengan nilai kemampuan menilai pada PPL calon guru fisika

Dengan demikian perlu dilakukan peninjauan kurikulum program studi dengan melibatkan stakeholder dan peninjauan instrumen penilaian kemampuan PPL dan penyamaan persepsi antara dosen pembimbing dan guru pamong melalui sosialisasi oleh UPT PPL.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan FKIP Universitas Riau yang telah menyediakan dana hibah penelitian DIPA FKIP Universitas Riau tahun anggaran 2014 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matakuliah. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sudrajat, 2012. Kompetensi Paedagogik Guru, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/>
- Anonim, 2010. Program Pengalaman Lapangan. <http://info-makalah.blogspot.com/2010/05/>
- Loughran, John. (2010). *What Expert Teachers Do; Enhancing professional knowledge for classroom practice*. Crows Nest NSW, Australia: Allen&Unwin
- Malderez, Angi&Wedell, Martin. 2007. *Teaching Teachers; Processess and Practices*. New York: Continuum
- Nancy Susiana (2012), Hubungan nilai matakuliah pedagogi, Nilai portopolio dan Penilaian Stakholder pada Calon Guru Biologi. *Procsiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Uji Kompetensi Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2012 tentang Standar Uji Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sunaryo, Kartadinata. (2010). *Re-Desain Pendidikan Profesional Guru*. Bandung: UPI Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Universitas Riau, 2013. Kurikulum Program Studi Pendidikan Fisika dalam *Buku Pedoman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Unri Press. Pekanbaru.
- Wallace, Michael J. (2004). *Training Foreign Language Teachers; A reflective Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.